

PENGARUH FEE AUDIT, FINANCIAL DISTRESS, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

Mustika Wulan^{1*}, Ananti Merlinda Hasan², Nurhayati³
^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pmulang, Indonesia
*E-mail: mustikawulan0003@gmail.com

Submitted: 13 January 2026	Accepted : 24 January 2026	Published: 02 February 2026
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Fee Audit*, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. Dengan pendekatan kuantitatif eksplanatori dan metode *purposive sampling*, sampel terdiri dari 31 perusahaan (93 observasi). Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan model *Fixed Effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ketiga variabel independen (*Fee Audit*, *Financial Distress*, dan Pertumbuhan Perusahaan) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Opini Going Concern*. Namun, secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini tersebut. Model yang dibangun memiliki daya jelas yang sangat kuat, ditunjukkan oleh nilai *R-squared* sebesar 93,27%. Temuan ini mendukung Teori Sinyal, yang mengindikasikan bahwa keputusan auditor bersifat holistik dan integratif, didasarkan pada konfigurasi berbagai faktor, bukan determinan tunggal. Implikasinya, auditor dan pemangku kepentingan perlu menerapkan pendekatan komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta menawarkan wawasan praktis bagi pemangku kepentingan di sektor transportasi dan logistik yang padat modal dan sensitif terhadap fluktuasi ekonomi.

Kata kunci: *Fee Audit, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Going Concern*

ABSTRACT

This study analyzes the influence of Audit Fee, Financial Distress, and Company Growth on the Going Concern Audit Opinion for companies in the transportation and logistics sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2022 to 2024. Using an explanatory quantitative approach and purposive sampling method, the sample consists of 31 companies (93 observations). Data were analyzed using panel data regression with the Fixed Effect Model. The results indicate that partially, the three independent variables (Audit Fee, Financial Distress, and Company Growth) do not have a significant effect on the Going Concern Opinion. However, simultaneously, these three variables significantly influence the issuance of a going concern opinion. The constructed model has very strong explanatory power, as shown by an R-squared value of 93.27%. These findings support Signaling Theory, indicating that auditor decisions are holistic and integrative, based on the configuration of various factors rather than a single determinant. The implication is that auditors and stakeholders need to apply a comprehensive approach by considering various aspects in assessing a company's viability. This study provides an empirical contribution by addressing inconsistencies in previous research and offers practical insights for stakeholders in the capital-intensive and economically sensitive transportation and logistics sector.

Keywords: *Audit Fee; Financial Distress; Company Growth; Going Concern Audit Opinion*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi krusial bagi para pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, dalam mengevaluasi kinerja dan kondisi finansial suatu entitas. Di dalamnya, opini audit memegang peran penting sebagai bentuk akuntabilitas atas kewajaran penyajian laporan keuangan. Salah satu opini audit yang memiliki implikasi serius adalah *going concern*, yang mengindikasikan keraguan substansial mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa depan (Zalogo & Duho, 2022). Namun, ketiadaan opini ini dapat mengaburkan sinyal peringatan dini, seperti yang terlihat dalam kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk (Sritex), di mana kegagalan penyajian opini *going concern* berkontribusi pada kepailitan yang sebenarnya dapat diantisipasi lebih awal (Tribunnews, 2024).

Fee audit, sebagai kompensasi atas jasa audit, juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi independensi dan kualitas audit. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil mengenai pengaruhnya terhadap opini *going concern*. Di satu sisi, beberapa studi menemukan hubungan positif (Virginia & Baridwan, 2024) dan (Farhan & Vinola Herawaty, 2023), sementara di sisi lain, ada yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan (Salsabila & Fitrianti Dini, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara *fee audit* dan opini *going concern* masih menjadi perdebatan akademis.

Selain *fee audit*, kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam *financial distress* menjadi pertimbangan fundamental bagi auditor. *Financial distress* menggambarkan kesulitan keuangan yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Meskipun beberapa penelitian mendukung pengaruhnya terhadap opini *going concern* (Putra & Annisa, 2024) dan (Sukma et al., 2025), temuan lain justru menunjukkan tidak ada hubungan signifikan (Nurlistantyo & Wulandari, 2024). Demikian pula dengan pertumbuhan perusahaan, yang diukur melalui indikator seperti pertumbuhan aset atau penjualan, hasil penelitian sebelumnya masih belum konsisten (Fitriyansyah & Fitriyana, 2025) dan (Rohmah & Trisnawati, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *fee audit*, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih karena karakteristiknya yang padat modal, sensitif terhadap fluktuasi ekonomi, dan memiliki risiko operasional yang tinggi, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks kelangsungan usaha. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjawab ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya serta memberikan implikasi praktis bagi pemangku kepentingan di sektor transportasi dan logistik.

Penelitian ini berlandaskan pada Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973). Teori ini menjelaskan mekanisme yang terjadi dalam situasi *asimetri informasi*, di mana pihak yang memiliki informasi lebih lengkap (dalam konteks korporasi, biasanya adalah manajemen) mengirimkan sinyal kepada pihak yang kekurangan informasi (seperti investor, kreditor, dan auditor). Tujuan dari pengiriman sinyal ini adalah untuk mempengaruhi persepsi, mengurangi ketidakpastian, dan memandu proses pengambilan keputusan pihak penerima (Retnosari & Apriwenni, 2021). Sinyal yang efektif haruslah dapat diamati (*observable*) dan terkait (*correlated*) dengan atribut atau kondisi mendasar yang ingin dikomunikasikan, meskipun tidak secara langsung mengungkapkannya.

Dalam konteks audit dan pelaporan keuangan, aplikasi teori sinyal sangat relevan. Auditor bertindak sebagai penerima dan sekaligus pemberi sinyal. Sebagai penerima, auditor menganalisis berbagai sinyal yang dipancarkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan, kinerja operasional, dan tata kelola, termasuk struktur *fee audit* yang mencerminkan

kompleksitas dan risiko penugasan. Sinyal-sinyal ini, seperti kondisi *financial distress* dan tingkat pertumbuhan perusahaan, digunakan untuk menilai kemungkinan kelangsungan hidup (*going concern*) entitas. Selanjutnya, opini audit yang dikeluarkan oleh auditor khususnya opini *going concern* berfungsi sebagai sinyal balik yang kuat dan kredibel kepada seluruh pemangku kepentingan pasar mengenai keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, proses audit dapat dipandang sebagai suatu siklus interpretasi dan generasi sinyal, di mana teori sinyal memberikan kerangka untuk memahami bagaimana informasi dari perusahaan diproses dan kemudian dikomunikasikan kembali kepada pasar dalam bentuk opini yang memiliki konsekuensi material.

Fee Audit

Fee audit didefinisikan sebagai kompensasi finansial yang dibayarkan klien kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) atas jasa audit laporan keuangan. Besaran *fee audit* umumnya telah disepakati sebelum audit dimulai, dengan mempertimbangkan factor seperti kompleksitas audit, risiko penugasan, keahlian yang diperlukan, serta struktur biaya operasional KAP (Farhan & Vinola Herawaty, 2023). *Fee audit* yang wajar penting untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor, sekaligus mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik.

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi kesulitan keuangan yang ditandai dengan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, arus kas negatif, dan laba bersih yang terus menurun. Kondisi ini merupakan tahapan sebelum kebangkrutan dan dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal (Nurlistantyo et al, 2024). Dalam laporan keuangan, *financial distress* sering tercermin dari tingginya rasio utang terhadap ekuitas, yang mengindikasikan ketergantungan perusahaan pada pendanaan eksternal dan meningkatnya risiko kelangsungan usaha.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merujuk pada peningkatan skala atau kinerja operasional dari waktu ke waktu, yang dapat diukur melalui pertumbuhan penjualan, aset, atau laba. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja historis dan menjadi dasar perencanaan strategis ke depan (Risdaini et al, 2024). Perusahaan dengan pertumbuhan positif umumnya dinilai lebih mampu mempertahankan kelangsungan usahanya dibandingkan dengan perusahaan yang stagnan atau mengalami penurunan.

Opini Audit Going Concern

Opini audit going concern merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor ketika terdapat keraguan material terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasinya setidaknya satu tahun ke depan. Opini ini berfungsi sebagai sinyal peringatan dini bagi pemangku kepentingan mengenai potensi kegagalan usaha (Saifudin et al., 2023). Pemberian opini ini didasarkan pada penilaian auditor terhadap berbagai indikator keuangan dan non-keuangan, termasuk kondisi *financial distress*, struktur pendanaan, dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), auditor mempertimbangkan berbagai informasi untuk menilai kelangsungan hidup entitas. *Fee audit* dapat dianggap sebagai sinyal dari kompleksitas audit atau tingkat risiko yang dirasakan oleh auditor. *Fee* yang tinggi dapat mencerminkan usaha audit yang lebih intensif, risiko yang lebih besar, atau ketergantungan klien yang tinggi pada auditor, yang kemudian dapat meningkatkan kemungkinan pemberian opini *going concern*. Beberapa penelitian terdahulu mendukung adanya pengaruh signifikan dari *fee audit* terhadap pemberian opini *going concern*, seperti yang ditemukan oleh (Virginia & Baridwan, 2024) serta (Farhan & Vinola Herawaty, 2023), yang menyatakan bahwa audit *fee*

berpengaruh positif terhadap opini *going concern*. Dengan demikian, diajukan hipotesis pertama:

H1: Fee audit berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Selanjutnya, kondisi *financial distress* dianggap sebagai sinyal fundamental yang meningkatkan keraguan auditor terhadap kelangsungan usaha. Penelitian oleh (Putra & Annisa, 2024) serta (Sukma et al., 2025) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *opini going concern*. Oleh karena itu, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

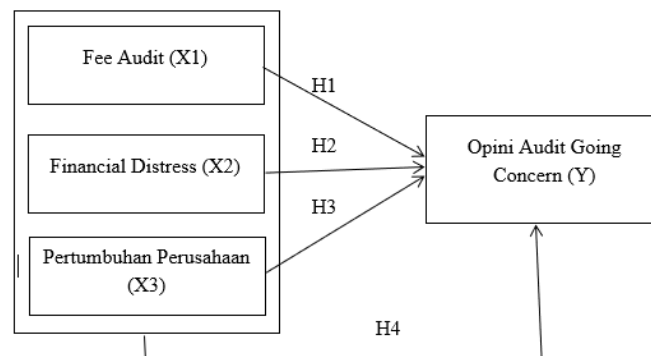
H2: Financial distress berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Sementara itu, pertumbuhan perusahaan yang positif dapat diinterpretasi sebagai sinyal kemampuan perusahaan dalam mempertahankan operasi jangka panjang. (Fitriyansyah & Fitriyana, 2025) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *opini going concern*. Dengan demikian, diajukan hipotesis ketiga:

H3: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Secara simultan, ketiga variabel independen diduga memiliki pengaruh bersama terhadap keputusan auditor dalam memberikan *opini going concern*. Berdasarkan kerangka pemikiran yang holistik, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Fee audit, financial distress, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen yaitu *fee audit*, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen, yaitu *opini audit going concern*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria seleksi yang spesifik untuk memastikan kesesuaian sampel dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dan logistik yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2022-2024.

2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan auditan yang lengkap untuk setiap tahun dalam periode 2022-2024.
3. Perusahaan yang menyediakan data lengkap untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan definisi operasional dan pengukuran variabel, selama periode 2022-2024.

Dengan menerapkan kriteria yang ketat ini, diharapkan sampel yang terpilih representatif dan konsisten, sehingga mendukung keandalan dan validitas hasil analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *opini audit going concern*.

Tabel. 1 Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator
Fee Audit	Biaya jasa audit yang dibayar Perusahaan kepada KAP	Ln (Fee Audit)
Financial Distress	Kondisi kesulitan keuangan yang mengancam kelangsungan usaha	$Debt\ to\ Equity = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$
Pertumbuhan Perusahaan	Peningkatan skala dan operasi Perusahaan dari waktu ke waktu	$Market\ growth = \left(\frac{Market\ value_t}{Market\ value_{t-1}} - 1 \right) \times 100\%$
Opini Audit Going Concern	Opini audit yang menyatakan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan	Dummy <ul style="list-style-type: none"> • Nilai 1 jika perusahaan menerima opini audit going concern • Nilai 0 jika perusahaan tidak menerima opini audit going concern

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI dengan sumber data dari laporan keuangan tahunan selama 3 tahun berturut-turut, yaitu periode 2022–2024. Data diakses dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data awal, terdapat 38 perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar aktif di BEI pada periode tersebut. Setelah dilakukan proses seleksi dengan metode *purposive sampling* dan menerapkan kriteria yang ketat, diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi seluruh syarat sebagai sampel penelitian selama tiga tahun pengamatan. Dengan periode observasi tiga tahun (2022–2024), total observasi yang dianalisis berjumlah 93 data.

**Tabel. 2
Statistik Deskriptif**

	X1	X2	X3	Y
Mean	7.65E+08	1.868813	0.282212	0.118280
Median	1.25E+08	0.543499	0.139232	0.000000
Maximum	1.42E+10	41.64761	5.039162	1.000000
Minimum	0.000000	0.024070	-0.999999	0.000000
Std. Dev.	2.26E+09	4.857427	0.796270	0.324689
Skewness	4.840571	6.563211	4.461846	2.364041
Kurtosis	27.52118	51.42891	27.30744	6.588692
Jarque-Bera Probability	2693.174 0.000000	9755.941 0.000000	2598.125 0.000000	136.5297 0.000000
Sum	7.12E+10	173.7996	26.24571	11.00000
Sum Sq. Dev.	4.70E+20	2170.703	58.33225	9.698925
Observations	93	93	93	93

Pemilihan Model

Berdasarkan serangkaian uji pemilihan model data panel yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Penentuan ini didasarkan pada hasil uji Chow yang menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) lebih kecil dari 0.05, yang mengindikasikan bahwa model FEM lebih baik dibandingkan dengan model *Pooled Least Square* (PLS). Selanjutnya, hasil uji Hausman juga menunjukkan nilai probabilitas *Chi-Square* lebih kecil dari 0.05, sehingga menolak hipotesis null yang merekomendasikan *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, model *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model estimasi terbaik untuk analisis data lebih lanjut dalam penelitian ini.

Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 3
Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.932708	Mean dependent var	0.118280
Adjusted R-squared	0.895071	S.D. dependent var	0.324689
S.E. of regression	0.105176	Akaike info criterion	-1.390246
Sum squared resid	0.652655	Schwarz criterion	-0.464349
Log likelihood	98.64642	Hannan-Quinn criter.	-1.016395
F-statistic	24.78128	Durbin-Watson stat	2.227359
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, nilai Prob(*F-statistic*) sebesar 0.000000, yang jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan, variabel *Fee Audit* (X_1), *Financial Distress* (X_2), dan *Pertumbuhan Perusahaan* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* (Y). Implikasinya, model regresi yang dibentuk memiliki kekuatan prediktif yang signifikan dalam menjelaskan pemberian *opini audit going concern* oleh auditor. Dengan kata lain, ketiga faktor tersebut secara bersama-sama membentuk pertimbangan substantif yang mempengaruhi keputusan auditor dalam menerbitkan *opini going concern*.

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial disajikan dalam tabel berikut:

Tabel. 4
Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.112071	0.018688	5.996900	0.0000
X1	1.84E-12	1.65E-11	0.111532	0.9116
X2	-0.000469	0.003163	-0.148356	0.8826
X3	0.020120	0.018079	1.112885	0.2703

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, berikut adalah interpretasi dari masing-masing variabel independen terhadap *opini audit going concern*:

1. Variabel *fee audit* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*, ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.9016 yang jauh melebihi tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa besaran imbalan jasa audit tidak menjadi pertimbangan utama bagi auditor dalam memberikan *opini going concern*. Temuan ini mengindikasikan bahwa independensi auditor tidak terganggu oleh besaran *fee* yang diterima, sehingga keputusan pemberian opini didasarkan pada pertimbangan profesional dan objektif atas kondisi keuangan perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Salsabila & Fitrianti Dini, 2025) yang juga menemukan bahwa *fee audit* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian *opini going concern*.
2. Variabel *financial distress* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*, dengan nilai probabilitas sebesar 0.8826 (> 0.05). Hasil ini mengindikasikan bahwa kondisi kesulitan keuangan yang diukur melalui rasio liabilitas terhadap ekuitas tidak secara otomatis memicu auditor untuk memberikan *opini going concern*. Hal ini dapat dijelaskan oleh kemungkinan bahwa auditor melakukan pertimbangan yang lebih komprehensif, tidak hanya bergantung pada satu rasio keuangan, tetapi juga mempertimbangkan faktor mitigasi seperti dukungan dari pihak induk, rencana restrukturisasi, atau akses terhadap pendanaan baru. Temuan ini didukung oleh penelitian (Nurlistantyo & Wulandari, 2024) yang menyimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*.
3. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*, yang ditandai dengan nilai probabilitas sebesar 0.2703 (> 0.05). Meskipun koefisien bernilai positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mengisyaratkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi penilaian auditor mengenai kelangsungan usaha. Auditor mungkin memandang pertumbuhan sebagai indikator yang tidak stabil atau kurang dapat diandalkan untuk memprediksi viabilitas jangka panjang, terutama jika diiringi oleh masalah likuiditas atau leverage yang tinggi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rohmah & Trisnawati, 2025) serta (Rustiyaningrum et al., 2024) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini going concern*.
4. Secara parsial, ketiga variabel independent yaitu *fee audit*, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan auditor dalam memberikan *opini going concern* mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih kompleks dan holistic, seperti faktor *corporate governance*, kualitas audit, kondisi industri, atau pertimbangan kualitatif di luar rasio keuangan yang diuji dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *fee audit*, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern* pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024. Namun, secara bersama-sama (simultan), ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan auditor dalam menerbitkan *opini going concern* tidak didasarkan pada pertimbangan satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil sintesis dari penilaian holistik terhadap sekumpulan sinyal keuangan. Nilai *R-squared* yang tinggi sebesar 93.27% pada model terpilih (FEM) memperkuat kesimpulan bahwa kombinasi ketiga faktor ini mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam *opini going concern*, meskipun kontribusi

individualnya tidak signifikan secara statistik. Implikasinya, auditor berperan sebagai penerima dan pemberi sinyal yang menginterpretasi konfigurasi risiko dari berbagai informasi sebelum mengambil keputusan profesional.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merekomendasikan beberapa saran untuk pengembangan keilmuan dan praktik. Bagi peneliti mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain yang mungkin memiliki pengaruh parsial yang lebih kuat, seperti kualitas audit, reputasi KAP, struktur *corporate governance* (misalnya komite audit), atau faktor makroekonomi spesifik sektor transportasi. Penggunaan metode analisis kualitatif, seperti wawancara dengan praktisi audit, juga dapat mengungkap dinamika pertimbangan profesional yang tidak sepenuhnya tercermin dalam data kuantitatif. Bagi perusahaan di sektor transportasi dan logistik, temuan ini menegaskan pentingnya menjaga profil keuangan yang seimbang dan komunikasi yang transparan dengan auditor, karena opini *going concern* muncul dari akumulasi berbagai indikator, bukan dari satu kelemahan spesifik. Bagi auditor dan regulator, hasil penelitian ini mendukung pentingnya pendekatan penilaian yang komprehensif dan berorientasi prinsip (*principle-based*) dalam standar audit *going concern*. Bagi investor dan pemangku kepentingan, disarankan untuk tidak hanya melihat ada tidaknya opini *going concern*, tetapi juga menganalisis komposisi dan tren dari faktor-faktor fundamental yang mendasarinya untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai risiko kelangsungan usaha perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhan, M., & Vinola Herawaty. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Audit Fee Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Client Importance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1659–1668. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16186>
- Fitriyansyah, R., & Fitriyana, F. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Audit Report Lag dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern The Effect Of Company Growth, Audit Report Lag and Audit Tenure On Going Concern Audit Opinion. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 4449–4461. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Nurlistantyo, D., & Wulandari, P. P. (2024). Pengaruh Financial Distress, Audit Lag, Prior Audit Opinion, dan Firm Size terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (1). *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Putra, R., & Annisa, D. (2024). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching, dan Audit Report Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Tergabung dalam Jakarta Islamic Index 70 Periode. In *Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis* (Vol. 4, Issue 1).
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Rohmah, R. N., & Trisnawati, R. (2025). Pengaruh Opini Audit Sebelumnya, Disclosure, Debt default, Struktur Kepemilikan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2).
- Rustiyaningrum, W., Noor Khikmah, S., & Anggit Prasetya, W. (2024). Peran Variabel Moderasi Ukuran Perusahaan dalam Finansial Distress, Debt Default, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022). www.industri.kontan.ac.id

- Salsabila, & Fitrianti Dini. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Fee Audit Terhadap Opini Going Concern. In *AKUNTANOGRAFI: Journal of Public Accounting* (Vol. 1, Issue 1). www.indopremier.com,
- Sukma, M., Arigawati, D., & Wiyani, N. T. (2025). Pengaruh Financial Distress, Audit Delay, dan Good Corporate Governance terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Industrials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2024. *Jurnal NERACA PERADABAN*, 492.
- Tribunnews. (2024). *Mengenal "Going Concern" Cara yang Diyakini Bisa Selamatkan Sritex Usai Diputus Pailit oleh MA*. <https://M.Tribunnews.Com/Regional/2024/12/22/Mengenal-Going-Concern-Cara-Yang-Diyakini-Bisa-Selamatkan-Sritex-USai-Diputus-Pailit-Oleh-Ma>.
- Virginia, E., & Baridwan, Z. (2024). Apakah Kualitas Audit Memediasi Ukuran Perusahaan Dan Audit Fee Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 7(3), 433–455. <https://doi.org/10.22219/jaa.v7i3.33544>
- Zalogo, E., & Duho, Y. P. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Owner*, 6(1), 1101–1115. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.730>